



BAB I

PENDAHULUAN

Bab I berisi pendahuluan yang menjadi dasar dari penelitian. Bab I terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah berisi penjelasan masalah yang mendasari penelitian dilakukan yang terdiri dari fenomena penelitian, kesenjangan (*gap*) riset, dan fenomena data faktual. Setelah latar belakang masalah, dibuatlah identifikasi masalah yang berisi gambaran atas masalah-masalah yang ada dalam bentuk kalimat tanya. Untuk mempersempit masalah-masalah yang sudah diidentifikasi, maka dibuatlah batasan masalah.

Selain batasan masalah, pada Bab I ini terdapat batasan penelitian. Batasan penelitian memperhatikan beberapa aspek seperti waktu, tenaga, serta biaya. Setelah menentukan batasan penelitian, maka disusunlah rumusan masalah yang menjabarkan tentang fokus utama masalah yang akan diteliti dalam bentuk kalimat tanya. Kemudian, tujuan penelitian dibuat untuk mengetahui tujuan dilakukannya penelitian ini. Pada akhir Bab I terdapat manfaat penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait.

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang menghadapi peningkatan suhu yang cukup ekstrim. Peningkatan suhu ini merupakan salah satu dampak dari terjadinya perubahan iklim. Perubahan iklim merupakan perubahan pola cuaca rata-rata yang terjadi jangka panjang baik secara regional maupun global yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Perubahan iklim yang saat ini terjadi berkaitan dengan emisi gas rumah kaca (GRK). Emisi inilah yang meningkatkan suhu global. Hal ini menyebabkan perubahan iklim sering disebut sebagai pemanasan global. (www.livescience.com, diakses pada 20 November 2023).



Menanggapi hal ini, organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atau *United Nations* (UN) berpendapat bahwa perubahan iklim merupakan tanggung jawab manusia.

Rata-rata suhu muka bumi saat ini mencapai sekitar 1.1°C lebih panas daripada akhir abad 17. Saat ini, dampak dari perubahan iklim sudah mencakup kekeringan hebat, kelangkaan air, kebakaran hebat, naiknya muka air laut, banjir, mencairnya es di kutub, badai, dan keanekaragaman hayati yang berkurang. Merujuk pada beberapa laporan PBB, ribuan ilmuwan dan pemerintah dari negara-negara sepakat bahwa pembatasan kenaikan suhu global tidak melebihi 1.5°C agar dapat membantu manusia terhindar dari dampak iklim buruk dan membuat bumi ini masih layak dihuni. Hal ini masih bertolak belakang dengan kebijakan yang ada saat ini dimana pembatasan kenaikan suhu masih sebesar 3°C pada akhir abad 21 ini. (www.un.org, diakses pada 20 November 2023)

PBB selaku organisasi bangsa-bangsa di dunia telah mengupayakan solusi untuk perubahan iklim yang memberikan manfaat ekonomi maupun meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan. Hal ini dilakukan dengan cara membuat kerangka kerja dan perjanjian global seperti *Sustainable Development Goals*, *UN Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) dan *Paris Agreement*. Saat ini, semakin banyak negara yang berkomitmen untuk mencapai *zero emissions* pada tahun 2050 yang artinya emisi harus berkurang setengahnya pada tahun 2030 untuk tetap menjaga pemanasan dibawah 1.5°C. (www.un.org, diakses pada 20 November 2023)

Guna mendukung komitmen akan *zero emissions* ini beberapa perusahaan berupaya mengkampanyekan langkah untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Sebagai contoh, HSBC yang merupakan salah satu bank terkemuka di Inggris mengkampanyekan *zero emissions* melalui pemasangan iklan di halte bis di Bristol dan London pada Oktober 2021. Dalam iklannya, HSBC menyatakan bahwa akan menyediakan pembiayaan dan investasi sebesar \$1 triliun secara global untuk membantu nasabahnya bertransisi menuju

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



zero emissions serta melakukan penanaman 2 juta pohon untuk mengurangi karbon. Sayangnya, tindakan ini merupakan salah satu bentuk *greenwashing* yang dilakukan HSBC sebab HSBC tetap melakukan pembiayaan terhadap perusahaan penghasil emisi. Menurut ASA, regulator standar periklanan United Kingdom, HSBC telah membiayai emisi sebesar 65,3 juta ton CO₂ per tahun berdasarkan Laporan Tahunan 2021. (www.asa.org.uk diakses 23 Januari 2023)

Permasalahan *greenwashing* dapat diminimalkan oleh perusahaan dengan bersikap transparan atas informasi yang dibagikan, dalam hal ini informasi terkait dampak, rencana, dan tindakan yang terkait perubahan iklim. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor bagi perusahaan-perusahaan di dunia untuk mengungkapkan isu iklim dalam operasionalnya. Platform untuk pengungkapan isu iklim yang paling dikenal berasal dari *Task Force for Climate-Related Financial Disclosures* (TCFD), *Carbon Disclosure Project* (CDP), dan *International Sustainability Standards Board* (ISSB).

Financial Standard Board membentuk *Task Force for Climate-Related Financial Disclosure* atas permintaan para menteri keuangan dan gubernur bank sentral G20. Mereka meminta FSB mempertimbangkan kaitan sektor keuangan dengan isu iklim. Lalu, tahun 2017 terbitlah rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosure*. Rekomendasi TCFD tidak ditunjukkan untuk industri tertentu, melainkan pedoman umum yang didasarkan pada empat bidang utama yaitu tata kelola, strategi, manajemen risiko, serta metrik dan target. Rekomendasi TCFD ini tidak diwajibkan untuk diungkapkan secara terpisah, melainkan bisa dikembangkan melalui laporan yang sudah ada seperti laporan tahunan. (www.charteredaccountantsanz.com diakses 9 Januari 2024)

Lalu, *Carbon Disclosure Project* (CDP) merupakan organisasi nirlaba yang menjalankan sistem pengungkapan global atas pengelolaan dampak lingkungan suatu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan. CDP melakukan pengungkapan berupa kuesioner yang bersifat khusus untuk industri tertentu untuk menanyakan berbagai hal mengenai strategi bisnis perusahaan yang berkaitan dengan pengungkapan terkait alam. Kuesioner CDP memiliki penilaian skor dengan skala A-F. (www.positiongreen.com diakses 9 Januari 2024)

Platform terakhir yang digunakan berasal dari *International Sustainability Standards Board* (ISSB) yaitu IFRS S1 dan IFRS S2. Kedua platform tersebut baru berlaku efektif pada 1 Januari 2024. ISSB menyederhanakan lanskap pengungkapan keberlanjutan dengan mengkombinasikan platform lain sehingga mengurangi pelaporan ganda, biaya tambahan, dan mengurangi komparabilitas para pengguna pelaporan. (www.about.bnef.com diakses 9 Januari 2024)

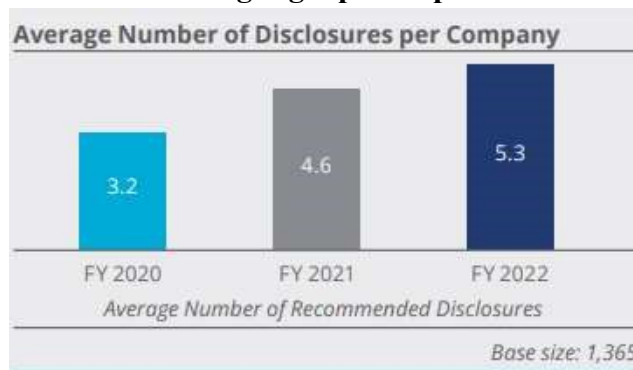
Merujuk pada penjelasan singkat dari platform tersebut, penelitian ini berfokus pada pengungkapan iklim yang didasarkan pada rekomendasi TCFD. Sebab, rekomendasi ini memberikan 'kebebasan' untuk mengungkapkan hal-hal yang sesuai rekomendasi TCFD sehingga setiap perusahaan memiliki interpretasi yang berbeda. Dari sinilah, dapat dilihat kualitas pengungkapan isu iklim dari suatu perusahaan.

Hingga pada November 2022, TCFD telah memiliki lebih dari 4.000 pendukung yang berasal lebih dari 100 negara di dunia. Namun, hanya 4% perusahaan yang melakukan pengungkapan pelaporan iklim secara lengkap sesuai dengan rekomendasi TCFD. Pada tahun fiskal 2022, rata-rata perusahaan melaporkan 5,3 dari 11 pengungkapan yang direkomendasikan TCFD dimana angka ini naik dari rata-rata tahun 2020 yang hanya sebesar 3,2. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan informasi keuangan yang terkait dengan perubahan iklim masih terbatas terutama dalam laporan keuangan. Pengungkapan yang lengkap sesuai dengan rekomendasi TCFD lebih mungkin diungkapkan dalam laporan keberlanjutan atau laporan tahunan dibandingkan laporan keuangan. (www.esgclarity.com, diakses 20 November 2023).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 1.1
Rata-Rata Pengungkapan tiap Perusahaan



Sumber: TCFD (2023)

Rata-rata pengungkapan berdasarkan perusahaan dapat dilihat pada Laporan Status TCFD 2023 (TCFD, 2023) seperti pada **Gambar 1.1**. Laporan tersebut juga menyajikan informasi tentang pengungkapan berdasarkan industri dan wilayah seperti pada **Gambar 1.2** dan **Gambar 1.3**.

Gambar 1.2
Pengungkapan berdasarkan Industri

Disclosure by Industry: 2022 Fiscal Year Reporting		Percent of Companies ¹							
		Banking (235)		Insurance (117)		Energy (205)		Materials and Buildings (246)	
		Transportation (129)		Agriculture, Food, and Forestry (115)		Technology and Media (81)		Consumer Goods (131)	
Recommendation	Recommended Disclosure								
Governance	a) Board Oversight	57%	65%	76%	71%	70%	57%	43%	58%
	b) Management's Role	40%	44%	57%	46%	44%	39%	32%	32%
Strategy	a) Risk and Opportunities	69%	68%	70%	66%	55%	57%	38%	46%
	b) Impact on Organization	35%	45%	58%	46%	40%	49%	27%	28%
	c) Resilience of Strategy	9%	13%	16%	12%	6%	17%	5%	8%
Risk Management	a) Risk ID and Assessment Proc.	40%	44%	42%	40%	30%	36%	14%	22%
	b) Risk Management Processes	46%	51%	45%	38%	37%	35%	20%	29%
	c) Integration into Risk Mgmt.	38%	36%	32%	22%	21%	18%	7%	11%
Metrics and Targets	a) Climate-Related Metrics	61%	56%	81%	81%	70%	71%	67%	62%
	b) Scope 1,2,3 GHG Emissions	58%	53%	77%	75%	64%	64%	65%	54%
	c) Climate-Related Targets	47%	50%	80%	77%	73%	69%	56%	63%

1. The numbers in parentheses represent the size of the review population.

Legend: Low to high percentage of reporting

Sumber: TCFD (2023)

Berdasarkan **Gambar 1.2**, nilai tertinggi pengungkapan sebesar 81% diperoleh dari pengungkapan metrik terkait iklim pada industri energi serta bahan baku dan bangunan. Nilai terendah pengungkapan sebesar 5% diperoleh dari pengungkapan ketahanan strategi pada industri teknologi dan media.



Gambar 1.3
Pengungkapan berdasarkan Kawasan



Sumber: TCFD (2023)

Berdasarkan **Gambar 1.3**, nilai tertinggi sebesar 92% diperoleh dari pengungkapan metrik dan target terkait iklim yang berasal dari kawasan Eropa. Sedangkan nilai terendah sebesar 3% diperoleh dari pengungkapan ketahanan strategi di kawasan Amerika Latin.

Menjamurnya isu terkait topik isu lingkungan dan iklim serta kaitannya dengan perindustrian, menjadi perhatian bagi beberapa peneliti baik yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Braasch & Velte (2023) dengan judul “*Climate Reporting Quality Following the Recommendations of the Task Force on Climate-Related Financial Disclosures: A Focus On The German Capital Market*” menunjukkan bahwa masih terbuka peluang besar bagi perusahaan-perusahaan yang sensitif maupun kurang sensitif terhadap karbon untuk melakukan perbaikan terhadap pelaporan iklim.

Penelitian dari Vola & Gelmini (2022) yang berjudul “*Climate Change Skills for the New CFOs, A Preliminary Analysis on TCFD by Italian Listed Companies*” melakukan analisis terhadap syarat pelaporan yang disediakan oleh TCFD sebagai pengungkapan sukarela terkait perubahan iklim yang harus ditangani oleh CFO (*Chief Financial*



Officer) saat ini. CFO perlu mengintegrasikan pelaporan keuangan dan keberlanjutan untuk menjamin kredibilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingan.

Penelitian Karnowski & Miskiewicz (2021) berjudul “*Climate Challenges and Financial Institutions: An Overview of the Polish Banking Sector’s Practices*” menyatakan bahwa rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TCFD) menekankan pengungkapan disusun sesuai dengan 7 prinsip pengungkapan yang efektif yaitu relevansi, kekhususan dan kelengkapan, kejelasan dan keseimbangan, keterbandingan antar periode pelaporan, keterbandingan dengan pengungkapan entitas lain, keandalan, objektivitas, dan diverifikasi, serta keberlanjutan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ahmad & Hossain (2015) mengambil judul “*Climate Change and Global Warming Discourses and Disclosures in the Corporate Annual Reports: A Study on the Malaysian Companies*” menunjukkan bahwa walaupun pengungkapan perubahan iklim bersifat *voluntary* atau tidak wajib bagi perusahaan-perusahaan Malaysia, tetapi mereka telah mengungkapkan beberapa masalah ini. Namun, pengungkapannya masih dalam tahap pengenalan saja.

Penelitian Bairagi & Ghosh (2022) dengan judul “*Adoption and Determinants of Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) Reporting Frameworks by Australian Stock Exchange (ASX) Listed Companies*” menemukan bahwa pemisahan laporan antara *annual report* dengan *sustainability report* memainkan peran penting dalam mengadopsikan dan mengungkapkan kerangka pelaporan TCFD. 70% perusahaan lebih memilih pemisahan *annual report* dengan *sustainability report* agar dapat mengungkapkan lebih banyak risiko keuangan yang terkait dengan iklim.

Penelitian dalam negeri yang dilakukan oleh Nelson & Meiden (2023) dengan judul “Implementasi Prinsip Isi dan Kualitas pada Laporan Keberlanjutan” menemukan bahwa secara prinsip isi pengungkapan kuantitatif tertinggi ada pada aspek materialitas dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



secara kualitatif aspek tertinggi ada pada keberlanjutan. Sedangkan pada prinsip kualitas, baik kuantitatif dan kualitatif pengungkapan tertinggi ada pada aspek kejelasan. Terdapat perkembangan positif pada penyampaian laporan keberlanjutan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI sebesar 12,67% dari total emiten yang merilis laporan keberlanjutan selama 2018-2020.

Penelitian lain dari Putri et al. (2022) berjudul “*Analysis of Materiality Assessment in the Banking Industry*” menerangkan bahwa penilaian materialitas oleh industri bank sudah cukup baik, tetapi masih memiliki banyak ruang untuk perbaikan. Emiten yang sudah memiliki penilaian baik diharapkan dapat mempertahankannya, sedangkan emiten yang memiliki penilaian kurang dapat lebih meningkatkannya.

Penelitian selanjutnya oleh Hiung & Meiden (2023) dengan judul “*Kualitas Climate Reporting Disclosure Perusahaan Multinasional di Dua Sektor Periode 2020-2023*” menjelaskan bahwa kualitas *climate reporting disclosures* yang diungkapkan oleh perusahaan tidak memiliki konsistensi karena skor yang didapat masih fluktuatif. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas *climate reporting disclosures* masih tidak maksimal sebab standar TCFD masih baru dan dalam tahap pengembangan.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengungkapan pelaporan iklim dengan rekomendasi TCFD. Untuk membatasi lingkup penelitian, sektor yang dipilih adalah sektor *metal-mining* (merupakan bagian dari industri *materials and buildings*) serta *banks* di Jepang, United Kingdom (UK), dan Afrika Selatan. Sektor *metal-mining* dipilih karena sejauh ini merupakan penyumbang terbesar perubahan iklim global akibat pembakaran bahan bakar fosil merujuk pada *Causes and Effects of Climate Change* yang dirilis oleh organisasi PBB. Sektor perbankan dipilih karena secara tidak langsung dapat menjadi penyumbang perubahan iklim melalui pendanaan kepada perusahaan penghasil emisi (Sulistyowati, 2021).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian ini, terdapat alasan terkait dipilihnya tiga negara yaitu Jepang,

United Kingdom, dan Afrika Selatan. Pertama, Jepang merupakan negara dengan perusahaan terbanyak yang mendukung TCFD (www.ey.com/en_jp/sustainability diakses pada 15 Maret 2024). Kemudian, United Kingdom merupakan negara yang sudah memiliki undang-undang tentang perubahan iklim sejak tahun 2008 (www.theccc.org.uk diakses 15 Maret 2024). Terakhir, Afrika Selatan merupakan negara yang lebih unggul dalam pelaporan iklim dibandingkan dengan negara di Benua Afrika lainnya sehingga jumlah pelaporan iklim dari perusahaan relatif lebih banyak (www.marsh.com/na diakses pada 15 Maret 2024).

B. Identifikasi Masalah

Meninjau dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini mengidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana dampak dari perubahan iklim?
2. Bagaimana dampak dari *greenwashing* terhadap perusahaan?
3. Bagaimana rata-rata pengungkapan tiap perusahaan dalam pelaporan iklim berdasarkan rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TCFD) periode 2020-2022?
4. Bagaimana kualitas pengungkapan pelaporan iklim setiap perusahaan yang sesuai dengan rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TCFD) periode 2020-2022?
5. Bagaimana kualitas pengungkapan pelaporan iklim dengan rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TCFD) berdasarkan kategori maupun sub-kategori selama periode 2020-2022?



C. Batasan Masalah

Guna memfokuskan, membatasi bidang penelitian, dan mencegah pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

6. Bagaimana perbandingan kualitas pengungkapan pelaporan iklim dengan rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TFCD) berdasarkan sektor industri periode 2020-2022?
 7. Bagaimana perbandingan kualitas pengungkapan pelaporan iklim dengan rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TFCD) di negara Jepang, United Kingdom, dan Afrika Selatan periode 2020-2022?
 8. Bagaimana peran *Chief Financial Officer* (CFO) dalam menangani pengungkapan pelaporan iklim?
 9. Bagaimana kesesuaian pengungkapan pelaporan iklim terhadap prinsip dasar pengungkapan yang efektif menurut *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TFCD)?
 10. Bagaimana kualitas pengungkapan pelaporan iklim yang merupakan pengungkapan bersifat *voluntary*?
1. Bagaimana kualitas pengungkapan pelaporan iklim setiap perusahaan yang sesuai dengan rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TFCD) periode 2020-2022?
 2. Bagaimana kualitas pengungkapan pelaporan iklim dengan rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TFCD) berdasarkan kategori maupun sub-kategori selama periode 2020-2022?
 3. Bagaimana perbandingan kualitas pengungkapan pelaporan iklim dengan rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TFCD) berdasarkan sektor industri periode 2020-2022?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Bagaimana perbandingan kualitas pengungkapan pelaporan iklim dengan rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TCFD) di negara Jepang, United Kingdom, dan Afrika Selatan periode 2020-2022?

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan yang bertujuan agar penelitian dapat dicapai dan direalisasikan tanpa adanya hambatan maupun kesulitan dalam proses pengumpulan sampai analisis data. Batasan penelitian dipaparkan pada beberapa aspek antara lain:

1. Aspek Objek. Objek pada penelitian ini adalah industri sektor *metal-mining dan banks* yang ada di negara Jepang, United Kingdom, dan Afrika Selatan.
2. Aspek Waktu. Penelitian ini berfokus pada laporan yang menyajikan pengungkapan iklim pada periode 2020-2022.
3. Aspek Unit Analisis. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan yang menyajikan pengungkapan iklim seperti *integrated report, sustainability report, climate change report, TCFD report*, atau *CSR report*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, penelitian ini merumuskan masalah yaitu “Bagaimana Kualitas Pengungkapan Pelaporan Iklim berdasarkan Rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TCFD) Perusahaan *Metal-Mining dan Banks* pada Tiga Negara Periode 2020-2022?”

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui kualitas pengungkapan pelaporan iklim setiap perusahaan yang sesuai dengan rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TCFD).



2. Mengetahui kualitas pengungkapan pelaporan iklim dengan rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TFCD) berdasarkan kategori dan sub-kategori.
3. Mengetahui perbandingan kualitas pengungkapan pelaporan iklim berdasarkan rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TFCD) berdasarkan sektor industri.
4. Mengetahui perbandingan kualitas pengungkapan pelaporan iklim berdasarkan rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TFCD) di negara Jepang, United Kingdom, dan Afrika Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait kualitas pengungkapan pelaporan iklim berdasarkan rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TFCD) agar dapat menjadi evaluasi bagi manajemen perusahaan sehingga meningkatkan kualitas pengungkapan iklim sebagai bentuk tanggung jawab kepada lingkungan alam.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan investor dalam merencanakan investasi sehingga dapat memperluas fokus investor yang berarti tidak hanya memerhatikan *return* tetapi dampak iklim yang ditimbulkan oleh perusahaan terutama pada perusahaan-perusahaan yang ada dalam penelitian ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya serta memperluas rujukan terkait topik pengungkapan pelaporan iklim berdasarkan rekomendasi *Task Force on Climate-Related Financial Disclosures* (TFCD) sehingga peneliti selanjutnya dapat menemukan ruang baru untuk melakukan penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.